

## ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP TEMATIK

(ANALYSIS OF TEACHERS' DIFFICULTIES IN DEVELOPING THEMATIC LESSON  
PLAN)

**Marlinda Mulu, Quintus Van Mujus, Hironimus Wejang**  
Prodi PGSD FKIP Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng  
Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Manggarai 86508  
e-mail: [lindamulu@gmail.com](mailto:lindamulu@gmail.com)

<b>Key Words</b>	<b>ABSTRACT</b>
<i>Teacher's Difficulties, Thematic Lesson Plans</i>	<i>The problem behind the research was difficulties of teachers in developing the thematic lesson plans. The aim of this research was to find out the difficulties of teachers in developing thematic lesson plans and factors cause difficulty of teachers in developing thematic lesson plans. The method of writing a thesis is literature study. Methods of literature is the method that is used by reviewing books or journals without requiring the research field. Mechanical collection of data in the writing of the thesis is, that is done by way of searching journals and book. Based on the results of the study found that difficulties of teachers in developing thematic lesson plans: teachers do not follow the training curriculum in 2013; they are difficult to define indicators and objectives of learning; they also are difficult to determine ratings. In addition to the factors causing difficulty teachers in developing thematic lesson plans are as follow: lack of facilities and infrastructure, provision of material teaching, as well as lack of teachers skills in making lesson plans according to curriculum in 2013. Based on the results of the study, teachers need to follow the training curriculum in 2013 to overcome the difficulties, provide the means and infrastructure, and provide materials teaching in accordance with the number of students is how to address the factors causing difficulties teachers in developing thematic lesson plans.</i>
<b>Kata Kunci</b>	<b>ABSTRAK</b>
Kesulitan Guru, RPP tematik	Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP Tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengembangkan RPP Tematik serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan guru dalam mengembangkannya. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan 4 tahapan, yaitu analisis domain, taksonomi, kompresial, dan analisis tema kultur. Berdasarkan hasil kajian ditemukan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan RPP Tematik adalah guru belum memahami konsep RPP yang diamanatkan dalam Kurikulum 2013 (K-13); guru sulit menentukan indikator dan tujuan pembelajaran; serta sulit menentukan dan membuat format penilaian. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah: tidak mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran K-13; sarana dan prasarana yang kurang memadai; kurang tersedianya bahan ajar. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pelatihan K-13 guru dapat mengembangkan RPP Tematik. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan jumlah siswa adalah cara mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan RPP Tematik.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya haruslah bermakna. Belajar bermakna merupakan proses mengaitkan berbagai informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dengan kata lain, belajar menjadi bermakna apabila seorang siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indera-indera dan bukan hanya menggunakan indera pendengaran (Majid, 2014: 15-16).

Pembelajaran tematik merupakan sebuah pendekatan yang secara sadar mengaitkan sejumlah aspek, entah intra mata pelajaran maupun antarmata pelajaran. Dengan perpaduan ini, siswa dapat memiliki pengetahuan dan kompetensi secara utuh. Inilah belajar bermakna. Bermakna berarti, dengan pembelajaran tematik, siswa dapat memahami materi setelah berinteraksi dengan pengalaman langsung dan nyata, di mana materi atau tema didekati dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disiapkan guru untuk kegiatan belajar-mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu hal yang terlihat pada kurikulum 2013, adalah komponen RPP, seperti adanya kompetensi inti (KI). Pembelajaran yang didesain perlu mencapai keempat KI. Dengan KI diharapkan sumber daya manusia yang terdidik dan berkarakter dari siswa dapat terbentuk.

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum

2013. Di dalam bagian perencanaan pembelajaran terdapat silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan terdiri atas persiapan RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP harus dimiliki (calon) guru karena menjadi, lalu lintas pengetahuan tentang objek yang dipelajari dan situasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengetahui kesulitan guru dalam penyusunan RPP tematik, serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan guru tersebut.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai sumber penting yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain, taksonomi, komensial dan analisis tema kultur (Yahya, 2015). Analisis domain digunakan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang eksistensi guru dan murid dalam pembelajaran. Analisis taksonomi digunakan dalam memahami salah satu domain (ranah) gambaran yang bersifat umum tentang perangkat pembelajaran K-13. Analisis tema kultural digunakan untuk menemukan beberapa domain (ranah) dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang holistik dan akhirnya dapat menemukan penjelasan yang utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengembangan RPP Tematik Kurikulum 2013

Dalam mengembangkan RPP tematik, ada beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud (Widyastono, 2014).

1. RPP merupakan turunan dari gagasan dasar kurikulum dan juga turunan dari

- silabus untuk dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran.
2. RPP yang dikembangkan guru harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan satuan pendidikan. Keadaan siswa di sini erat kaitan dengan minat, bakat, gaya belajar, potensi, emosi, kecepatan belajar, dsb.
  3. RPP harus membangun partisipasi aktif siswa. Rancangan RPP harus terarah pada kebutuhan siswa supaya siswa memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan, semangat, dan kebiasaan belajar.
  4. RPP harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis dan berekspresi.
  5. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Perlu ada umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial sebagai *feedback* kegiatan belajar mengajar..
  6. RPP yang dikembangkan harus mempertimbangkan penerapan media pembelajaran, terutama yang digital, sesuai keadaan, untuk mencapai tujuan pembelajaran

Prinsip penyusunan RPP tematik tersebut, perlu diperhatikan dan dipahami agar proses penyusunan RPP tematik dapat mencapai standar yang ditetapkan. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pengembangan RPP tematik, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

### **Kesulitan Guru dan Faktor penyebabnya dalam Mengembangkan RPP Tematik**

Implementasi kurikulum K-13 telah dilakukan secara merata di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, implementasi ini juga masih menyisahkan beberapa kendala dalam proses pelaksana-

naannya. Penelitian dari Kinasih (2017) tentang problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, mengungkapkan bahwa guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran, sulit dalam menggunakan media pembelajaran, sulit dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian. Selain itu, penelitian dari Apriani (2015) tentang analisis problematika penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru, yaitu pertama, pada pemetaan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan perumusan indikator; kedua, pada komponen penilaian; ketiga, materi pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran; dan keempat, sistematika penulisan RPP.

Penelitian dari Erni (2019) dan Nurasih (2018) menemukan bahwa guru sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sulit menguraikan KD menjadi indikator, sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, sulit menyesuaikan metode, sulit membuat media sendiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal (Rahmayanti, 2019).

Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut memberikan pengaruh dalam proses penerapan kurikulum 2013. Novianti (2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru sejarah dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah program tahunan dan program semester yang berbenturan dengan jam mengajar, RPP yang tidak sesuai saat diterapkan di lapangan, sarana dan prasarana yang terbatas, bahan ajar yang

tidak sebanding dengan jumlah siswa. Selain itu, penelitian dari Toriq (2014) juga menemukan bahwa guru belum memahami benar seluk-beluk penyusunan RPP, perubahan kurikulum, dan minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru. Faktor-faktor penghambat guru dalam merancang RPP adalah sebagai berikut: sulit memahami pembuatan RPP kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sulit dalam menyusun format penilaian dalam kurikulum 2013 (Umrah, 2017).

### **Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Pengembangan RPP Tematik**

Dalam penyusunan RPP tematik guru perlu menggunakan pendekatan saintifik untuk mengatur dan mengorganisasi aktifitas belajar siswa. Metode saintifik adalah metode ilmiah yang sering digunakan para ilmuwan untuk menganalisis masalah dan menemukan penyelesaiannya secara ilmiah. Sintaks pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar / mengasosiasi, dan mengkomunikasikan merupakan lima langkah yang terdapat di dalam pendekatan saintifik. Kelima langkah ini sudah seharusnya digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Dalam penyusunan RPP tematik, guru perlu mengetahui dan memahami komponen RPP yang lengkap. Komponen RPP sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang disusun sebagai berikut:

1. identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan,
2. identitas mata pelajaran atau tema / subtema,
3. kelas / semester,
4. materi pokok,
5. alokasi waktu,
6. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang

mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan,

7. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi,
8. materi pembelajaran,
9. metode pembelajaran,
10. media pembelajaran,
11. sumber belajar,
12. langkah-langkah pembelajaran, yang dilakukan melalui tahap pendahuluan, inti, dan penutup, dan
13. yang terakhir adalah penilaian hasil pembelajaran.

Solusi lain yang perlu dilakukan adalah tersedianya kegiatan berupa pelatihan secara berkala kepada guru-guru, sehingga tidak hanya perwakilan guru tertentu saja yang mengikuti pelatihan, tetapi semua guru pada satuan pendidikan tertentu dapat mendapatkan kesempatan yang sama.

### **PUSTAKA**

- Apriani. 2015. Skripsi. Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pallangga.
- Erni. 2019. Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5(2):60-65.
- Kinasih. 2017. Skripsi. Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kinasih. 2017. Skripsi. Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta.
- Nurasiah. 2018. Kesulitan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Lamreung

- Gugus 38. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 3 ( 3) :101-105.
- Rahmayanti. 2019. Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.9 (1): 72-80.
- Toriq, Muhammad. (2014). Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). <http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2014/10/>
- Umrah. 2017. Kemampuan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS Terpadu di MTS Al Raisiyah Sekarbela Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Yahya. 2015. Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. *Jurnal islamika*, Vol. 15 ( 2): 238-239.